

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manajemen Berbasis Sekolah dijamin oleh Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 51 ayat (1) “pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah”.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memegang suatu peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi dan mengarahkan semua personil sekolah yang ada di sekolah. Agar dapat bekerja sama dalam usaha pencapaian tujuan organisasi sekolah. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa “keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah”.

Kepala sekolah harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal

kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak-anak didiknya.

Sebagai penentu kebijakan di sekolah, kepala sekolah harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolahnya yang tentu saja akan berimbas pada kualitas lulusan anak didik sehingga membanggakan dan menyiapkan masa depan yang cerah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai wawasan, keahlian manajerial, mempunyai kharisma kepemimpinan dan juga pengetahuan yang luas tentang tugas dan fungsi sebagai kepala sekolah. Dengan kemampuan yang dimiliki seperti itu, kepala sekolah tentu saja akan mampu mengantarkan dan membimbing segala komponen yang ada di sekolahnya dengan baik dan efektif menuju ke arah cita-cita sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin berarti bahwa ia “membawahi” (meskipun istilah ini bernada kurang demokratis) sekelompok anggota staf. Membawahi bukan dalam arti bahwa ia berkuasa dan dapat bertindak sewenang-sewenang, melainkan dalam arti bahwa ia berada di atas dalam tanggung jawab, dan bahwa ia selalu harus dapat melihat kebawah tentang apa yang dilaksanakan oleh anggota stafnya, menemukan kesukaran-kesukaran mereka untuk dapat memberikan bantuan dan bimbingan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin artinya bahwa ia harus lebih banyak memberikan waktu dan perhatiannya kepada unsur-unsur manusianya. Ia harus lebih banyak berperan sebagai supervisor daripada administrator. Kegiatan

tata usaha jangan sekali-kali dijadikan alasan untuk mengurangi perhatiannya terhadap personil. Dalam urutan prioritas tanggung jawab kepala sekolah, pembinaan guru dan pegawai merupakan yang pertama. Karena itu, disamping kemampuan profesional dan kemampuan administratif, kepala sekolah sangat perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam kepemimpinan yang mencakup kemampuan berkomunikasi, hubungan antar manusia, sehingga dapat bertindak sebagai pembimbing, pemberi saran dan pendorong motivasi.

Menurut Ambarita (2016) kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah dan pendidikan dapat direalisasikan. Sebagai motivator, kepala sekolah dituntut senantiasa meningkatkan efektivitas kinerja sekolahnya. Kepala sekolah sebagai penentu arah kebijakan sekolah, harus dapat mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan itu, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan efisien dapat dilihat berdasarkan beberapa kriteria, seperti (1) Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, (2) mampu menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, (3) Mampu menjalin hubungan harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan, (4) Menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah, (5) Bekerja dengan tim manajemen, dan (6) Mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan kepala sekolah di suatu sekolah yang dipimpinnya dapat dilihat dari kualitas atau mutu pendidikan dari sekolah tersebut. Peningkatan

kualitas pendidikan sangat menekankan pentingnya peranan kepala sekolah sebagai pelaku dasar utama yang otonom, dan peranan orang tua dan masyarakat dalam mengembangkan pendidikan.

Masyarakat masih merasakan kenyataan bahwa mutu pendidikan kita yang belum memuaskan. Hal ini disebabkan oleh belum sepakatnya para penyelenggara pendidikan menetapkan standar mutu yang harus dicapai serta beberapa departemen penyelenggara pendidikan, yang ternyata tidak mudah untuk mencapai kesepakatan tentang standar mutu tersebut.

Salah satu indikasi bahwa mutu pendidikan kita masih rendah, yakni sangat kecilnya jumlah lulusan yang mampu memperoleh nilai yang baik, minimnya jenis keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja, sulitnya menembus pasar kerja tingkat nasional dan global, sehingga terjadi penumpukan kelompok pengangguran terdidik. Keterpurukan mutu pendidikan kita ditimbulkan oleh berbagai masalah seperti proses belajar yang kurang efektif, kurikulum yang sering berganti-ganti sehingga tidak dipahami guru, rasa kebersamaan yang rendah sehingga banyak tawuran pelajar pada jam-jam belajar, kerja guru yang belum efektif karena terpaksa harus merangkap di beberapa sekolah untuk menambah penghasilan, apresiasi masyarakat terhadap tugas guru masih rendah, kepedulian guru dan orang tua pada aspek moral dan budi pekerti para pelajar masih rendah, guru yang sekedar mengajar dan mengedepankan mendidik, tidak dengan sungguh-sungguh menerapkan nilai-nilai dasar kependidikan yang seharusnya dianut oleh sivitas akademika sekolah, dan masih panjang lagi jika ditelusuri lebih jauh.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan tersebut di atas, tentu saja perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan, salah satunya adalah melakukan reorientasi penyelenggaraan pendidikan, yaitu dari manajemen mutu berbasis pusat menuju manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. Senada dengan hal tersebut di atas bahwa upaya peningkatan mutu melibatkan semua personil kepala sekolah yang di dalam prosesnya menuntut komitmen bersama terhadap mutu pendidikan di sekolah. Tumbuhnya komitmen di kalangan personil kepala sekolah melalui peranan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan.

Dengan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah, kepala sekolah dapat mengatur dan mengurus sekolahnya sendiri sesuai dengan kondisi nyata sekolah tersebut, demi kepentingan masyarakat yang dilayaninya, serta menurut kemampuan dan prakarsa sendiri dari masyarakat dimana sekolah tersebut dikembangkan.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah pengelolaan sekolah dimana kewenangan lebih luas diberikan kepada pengelola sekolah secara otonom dan partisipatif untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan pelibatan *stakeholders* sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan pengamatan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Muaro Jambi, Kepala sekolah mengatakan permasalahan yang terjadi yakni setiap tahun pasti berbeda dalam karakter para siswanya. Misalnya pada tahun ini para siswa banyak yang berprestasi, namun pada tahun selanjutnya belum tentu prestasi itu juga dapat diraih. Ini dikarenakan tidak ada heterogen dari lingkungan

masyarakat terhadap motivasi belajar anak. Itu mempengaruhi terhadap situasi dan kondisi sekolah didalam mengatur sekolah.

Melihat begitu penting suatu lembaga pendidikan mengatur diri secara mandiri dengan menggunakan manajemen berbasis sekolah, dan melihat begitu besar peran kepala sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 1 Muaro Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMA Negeri 1 Muaro Jambi?
2. Kendala-kendala apa yang ditemui kepala sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMA Negeri 1 Muaro Jambi?
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala-kendala yang ditemui kepala sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMA Negeri 1 Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMA Negeri 1 Muaro Jambi.
2. Mengetahui kendala-kendala apa yang ditemui kepala sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMA Negeri 1 Muaro Jambi.
3. Mengetahui bagaimana solusi dalam mengatasi kendala-kendala yang ditemui kepala sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMA Negeri 1 Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang "Peran Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Konsep Manajemen Berbasis Sekolah. (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Muaro Jambi), diharapkan akan bermanfaat baik bagi sekolah yang bersangkutan, dan pada khususnya bagi peneliti sendiri diharapkan dapat menambah wawasan sikap dan kemampuan profesional dan lebih lanjut diharapkan dapat pula memperluas wawasan sekaligus memotivasi untuk melakukan studi lanjut dalam aspek yang sama atau yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan itu sendiri.

Dalam hal ini, penelitian ini berguna bagi pendidikan, beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis yaitu:

1. Secara Teoritis

Dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang peran kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan melalui konsep manajemen berbasis sekolah, serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian lanjutan dalam dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah dapat memberikan masukan untuk membuat suatu perencanaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui konsep manajemen berbasis sekolah.
- b. Bagi kepala sekolah, penelitian ini sebagai bahan informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam perannya sebagai pemimpin pendidikan di sekolah.
- c. Bagi peneliti dapat mengetahui lebih dalam peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan melalui konsep manajemen berbasis sekolah.